

## DESKRIPSI KUNJUNGAN KAPAL PENANGKAP IKAN DI PELABUHAN PPI TANJUNG LIMAU KOTA BONTANG

*Description of Fishing Ships Visit in PPI Tanjung Limau Port Bontang City*

**Mohammad Alif Syahrizan <sup>1)</sup>, Elly Purnamasari <sup>2)</sup>, Juliani <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman  
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the types of ship specifications, types of fishing gear, fishermen's catches and facilities at the PPI Tanjung Limau Port, Bontang City. Primary data were taken in March 2022, sampling using the purposive sampling method with a total sample of 30 respondents. The research data were analyzed by analytical descriptive qualitative methods. The results showed that the specifications of fishing ships have Gross Tonnage (GT) ranging from 1 - 30 GT with the types of engines used are Mitsubishi, Domfeng and Jhiandong. The types of fishing gear used by fishermen are scoop net, tonda fishing rod, purse seine, transporter, swamp fishing rod, and gill net. The types of fish caught are skipjack tuna, kite fish, rabbit fish and snapper fish. The fisheries facilities at PPI Tanjung Limau consist of 3 classification sections, namely basic facilities, functional facilities and supporting facilities.*

*Keywords : PPI Tanjung Limau, Ships, Fishing Gear, Catches and Fisheries Facilities*

### PENDAHULUAN

Kota Bontang merupakan satu diantara wilayah kabupaten kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur dan memiliki sumberdaya alam wilayah pesisir dan laut, yang didukung dengan ketersediaan sumberdaya manusia dan sumberdaya kapital yang mampu dimanfaatkan untuk pengelolaan usaha perikanan baik di bidang perikanan tangkap, budidaya maupun pengawetan dan pengolahan produk perikanan. Wilayah Kota Bontang secara administrasi terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara, dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah yang terluas (104,40 Km<sup>2</sup>), disusul Kecamatan Bontang Utara (32,33 Km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Bontang Barat (17,94 Km<sup>2</sup>). Wilayah laut di Kota Bontang lebih luas daripada wilayah daratan, dengan demikian wajar jika hasil produksi perikanan didominasi oleh perikanan laut. Produksi perikanan pada tahun 2017 tercatat 27.164,7 ton, yang terdiri atas 20.773,6 ton perikanan laut dan 6.390,7 ton perikanan budidaya.

Mengingat luas wilayah laut Kota Bontang lebih luas dari daratan, maka sektor perikanan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini sejalan juga dengan latar belakang Kota Bontang yang asal usulnya berasal dari desa nelayan. Faktor pendukung lainnya adalah posisi Kota Bontang yang berada di sekitar Selat Makassar yang menjadi alur ikan setiap pergantian

\*Corresponding author. Email address: [mohammadalifsyahriza8@gmail.com](mailto:mohammadalifsyahriza8@gmail.com) (Mohammad Alif Syahrizan)

DOI:

Received: 20-09-2022; Accepted: 20-11-2022; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Mohammad Alif Syahrizan, Elly Purnamasari, Juliani

**Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis** Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

musim sehingga dekat dengan *fishing ground* serta dapat dipastikan ketersediaan ikan melimpah sepanjang tahun.

Pemerintah Kota Bontang memiliki harapan bahwa akan dilakukan pemusatan pendaratan ikan hasil penangkapan oleh nelayan di PPI Tanjung Limau, baik hasil dari penangkapan nelayan lokal maupun nelayan – nelayan pendatang. Namun, dengan adanya beberapa fasilitas yg sudah disediakan oleh PPI Tanjung Limau, kemudian terdapat beberapa jenis alat tangkap yang berbeda – beda, serta adanya pelabuhan tangkapan perikanan yang tersebar di beberapa daerah, pelabuhan loktuan, pelabuhan berbas pantai, pelabuhan tanjung laut, dan pelabuhan bontang kuala, keinginan dari Pemerintah Kota Bontang untuk memusatkan pendaratan ikan belum dapat terealisasi dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat intensitas kunjungan kapal di Pelabuhan PPI Tanjung Limau Kota Bontang, serta fasilitas – fasilitas yang tersedia di PPI Tanjung Limau Kota Bontang. Dengan demikian di lakukan kajian terkait “Deskripsi Kunjungan Kapal Penangkap Ikan di Pelabuhan Ppi Tanjung Limau Kota Bontang” dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis spesifikasi kapal nelayan yang masuk untuk mendaratkan ikan di Pelabuhan PPI Tanjung Limau Kota Bontang.
2. Mengetahui jenis – jenis alat tangkap yang di gunakan, serta hasil tangkapan nelayan yang mendaratkan ikannya di pelabuhan PPI Tanjung Limau Kota Bontang.
3. Mengetahui fasilitas perikanan yang terdapat di PPI Tanjung Limau Kota Bontang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Tahapan penelitian mulai persiapan sampai dengan penyelesaian skripsi dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Lokasi penelitian berada di Pelabuhan PPI Tanjung Limau Kota Bontang.

### **Pengambilan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer (utama) dan data sekunder (data pendukung). Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan wawancara kepada para responden yang berpedoman dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber data yang telah ada, data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung. Data yang dijadikan referensi diperoleh melalui studi kepustakaan, laporan dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian ini serta sumber-sumber lain yang terpercaya.

### **Pengambilan Sampel**

Responden pada penelitian adalah masyarakat nelayan lokal dan pendatang yang mendaratkan ikannya di Pelabuhan PPI Tanjung Limau Kota Bontang. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang diambil peneliti berjumlah 30 responden yang ditemui di lokasi. Jumlah sampel tersebut dipilih karena kondisi intensitas kunjungan kapal penangkap ikan yang masuk untuk mendaratkan ikannya di pelabuhan PPI Tanjung Limau tidak menentu waktunya.

## **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis. Metode ini berusaha mengumpulkan, menyusun serta menginterpretasikan data yang selanjutnya akan dianalisa, diteliti, digambarkan, ditelaah secara lebih rinci dari berbagai faktor yang terikat dengan situasi, kondisi, dan fenomena yang menjadi objek penelitian (Lexy. J. Moleong, 2000). Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan proses suatu gagasan atau ide terkait dalam batasan yang diambil pada penelitian ini.

Jenis penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan menggambarkan tentang proses dan hasil yang di dapat selama penelitian. Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang aktivitas pelabuhan dan dampaknya terhadap lingkungan serta solusi yang dapat diberikan. Arikunto (2010) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan meneliti suatu peristiwa atau keadaan dan situasi yang terjadi, hasilnya digambarkan berbentuk laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Kota Bontang**

Kota Bontang terletak di antara titik 0o 01' – 0o 12' Lintang Utara dan 117o23' – 117o38' Bujur Timur. Wilayah Kota Bontang didominasi oleh lautan. Kota Bontang memiliki wilayah daratan seluas 147,8 kilo meter persegi (29,3%) dan luas wilayah lautan 349,77 kilo meter persegi (70,3%), sedangkan luas wilayah seluruhnya 497,57 km<sup>2</sup>. Secara administrasi, semula Kota Bontang merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi Daerah Otonom berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Propinsi dan Kabupaten, bersama-sama dengan Kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kertanegara.

Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat, pada tanggal 16 Agustus 2002, Kota Bontang terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara, dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah daratan paling luas (104,40 km<sup>2</sup>), disusul Kecamatan Bontang Utara (26,20 km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Bontang Barat (17,20 km<sup>2</sup>). Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans-Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar, sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain (Peraturan Daerah No. 01 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bontang).

### **Gambaran Umum Kegiatan PPI Tanjung Limau**

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau bertempat dan berkedudukan di Jl. MH. Thamrin Kelurahan Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang – Kalimantan Timur. Posisi geografisnya 0<sup>o</sup>09'020" LU dan 117<sup>o</sup>29'418" BT. Luas wilayah daratnya ± 2 ha dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan laut Selat Makassar yang merupakan alur masuk ke PPI Tanjung Limau
- Sebelah timur berbatasan dengan Taman Nasional Kutai
- Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- Sebelah barat berbatasan dengan hutan mangrove yang merupakan kawasan konservasi.

Pelabuhan perikanan berupaya memberikan peningkatan pelayan dan kemudahan serta kenyamanan kepada para pengguna jasa, dalam rangka optimalisasi pemanfaatan fasilitas

operasional pelabuhan. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menyusun konsepsi penataan pengelolaan pelabuhan perikanan diantaranya adalah: peningkatan kualitas kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, peningkatan kualitas sarana dan prasarana dan penetapan regulasi peraturan, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) atau setara dengan pelabuhan perikanan Tipe D secara umum harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Melayani kapal perikanan mencakup kegiatan perikanan di wilayah perairan pedalaman dan perairan kepulauan.
2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang – kurangnya 3 GT.
3. Panjang dermaga sekurang – kurangnya 50 m, dengan kedalaman sekurang – kurangnya 2 m.
4. Mampu menampung sekurang – kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang – kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.
5. Memiliki lahan sekurang – kurangnya 1,5 ha.

UPTD PPI Tanjung Limau mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional Dinas Daerah dalam urusan pengelolaan PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan). Wilayah kerja UPTD PPI meliputi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan dan Kecamatan Bontang Utara. Dalam melaksanakan tugasnya, UPTD PPI Tanjung Limau menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Menunjang program kerja dinas dalam hal perencanaan, pembangunan, pengembangan, pengawasan dan pengendalian serta pendayagunaan sarana dan prasarana PPI.
  2. Melakukan pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran di PPI
  3. Melakukan pelayanan jasa dan fasilitasi usaha perikanan.
  4. Pengembangan dan fasilitasi penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat perikanan.
  5. Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi di wilayahnya untuk peningkatan produksi, distribusi dan pemasaran hasil perikanan.
  6. Pelaksanaan fasilitasi publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan, hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya.
  7. Melakukan pelayanan tambat labuh kapal perikanan, bongkar muat ikan, pengolahan hasil perikanan
  8. Melakukan fasilitasi untuk kelancaran kegiatan operasional kapal perikanan
  9. Melakukan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya ikan.
- Untuk menjalankan tugas dan fungsinya PPI Tanjung Limau didukung oleh 9 orang aparatur.

### **Spesifikasi Kapal Nelayan**

Spesifikasi kapal nelayan meliputi data kapal yang sudah di ambil datanya dari setiap responden sebagai keterangan: nama kapal, ukuran (GT), bahan kapal, jenis mesin, dan lama masa pakai. Kapal penangkap ikan merupakan bagian dari unit penangkapan ikan yang mempunyai peran penting untuk menunjang keberhasilan operasi penangkapan ikan, baik sebagai alat transportasi dari fishing base ke fishing ground dan sebaliknya maupun sebagai alat untuk menampung, menyimpan ikan hasil tangkapan (Novita dan Iskandar, 2014).

1. Ukuran Kapal (GT)

Tabel 1. Data Ukuran Kapal

No	Grose Tone (GT)	Kapal	Persentase (%)
1	0	0	0
2	1 – 2	18	60
3	3 – 4	4	13
4	> 5	8	27
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan kapal dengan grose tone (GT) 1-2 berjumlah 18 kapal dengan persentase 60%, 3-4 GT berjumlah 4 kapal dengan persentase 13% dan diatas daripada 5 GT berjumlah 8 kapal dengan persentase 27%, sehingga total jumlah kapal 30 dengan persentase 100%.

2. Jenis Mesin Kapal

Tabel 2. Data Jenis Mesin Kapal

No	Mesin Kapal	Mesin	Persentase (%)
1	Mitsubishi	7	23
2	Domfeng	17	57
3	Jhiandong	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan responden yang menggunakan mesin kapal jenis Mitsubishi berjumlah 7 kapal dengan persentase 23% yang sebagian besar di gunakan oleh kapal purse seine. Mesin kapal dengan jenis Domfeng berjumlah 17 kapal dengan persentase 57% yang digunakan oleh kapal pancing rawai, pancing tonda dan pancing ulur. dan mesin kapal dengan jenis Jhiandong berjumlah 6 kapal dengan persentase 20% yang digunakan oleh kapal sero dan pancing. sehingga total mesin yang digunakan berjumlah 30 dengan persentase 100%.

3. Lama Masa Pakai Mesin

Tabel 3. Data Masa Pakai Mesin

No	Masa Pakai	Mesin	Persentase (%)
1	1 - 5 Tahun	23	77
2	6 - 10 Tahun	7	23
3	> 11 Tahun	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan masa pakai 1-5 tahun digunakan untuk mesin Domfeng dan Jhiandong yang berjumlah 23 mesin dengan persentase 77% dan masa pakai 6-10 tahun digunakan untuk mesin Mitsubishi dengan jumlah 7 mesin dengan persentase 23%, sehingga total jumlah mesin 30 dengan persentase 100%.

## Spesifikasi Alat Tangkap

### 1. Jenis Alat Tangkap

Tabel 4. Data Alat Tangkap

No	Alat Tangkap	Jumlah	Persentase (%)
1	Purse Seine	5	17
2	Pancing Rawai	4	13
3	Serok	9	30
4	Pancing Tonda	8	27
5	Pengangkut	1	3
6	Gill Net	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan alat tangkap Purse Seine berjumlah 5 dengan persentase 17%, Pancing Rawai berjumlah 4 dengan persentase 13%, Serok berjumlah 9 dengan persentase 30%, Pancing Tonda berjumlah 8 dengan persentase 27%, Pengangkut berjumlah 1 dengan persentase 3% dan alat tangkap Gill Net berjumlah 3 dengan persentase 10%, sehingga alat tangkap berjumlah 30 dengan persentase 100%.

### 2. Lama Masa Pakai

Tabel 5. Data Masa Pakai Alat Tangkap

No	Masa Pakai	Alat Tangkap	Persentase (%)
1	1 - 5 tahun	28	93
2	6 - 10 tahun	2	7
3	> 11 tahun	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan masa pakai alat tangkap 1-5 tahun berjumlah 28 dengan persentase 93%, masa pakai 6-10 tahun berjumlah 2 dengan persentase 7%, sehingga alat tangkap yang digunakan berjumlah 30 dengan masa pakai 1-10 tahun dengan jumlah persentase 100%.

## Volume dan Hasil Tangkapan

### 1. Produksi/Trip

Tabel 6. Data Produksi/Trip

No	Data Produksi/Trip (Kg)	Kapal	Persentase (%)
1	1 - 100 Kg	19	63
2	100 - 1000 Kg	4	13
3	>1000 Kg	7	24
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan data produksi 1-100 kg dihasilkan dari 19 kapal dengan persentase 63% yang diperoleh dari nelayan dengan alat tangkap serok dan pancing tonda, produksi 100-1000 kg dihasilkan dari 4 kapal dengan persentase 13% yang diperoleh dari nelayan dengan alat tangkap pancing rawai dan gill net, dan Produksi >1000 kg dihasilkan dari 7 kapal dengan persentase 24% yang diperoleh dari nelayan dengan alat tangkap purse seine, sehingga 1 sampai > 1000 kg diperoleh dari 30 kapal dengan persentase 100%.

### 2. Jenis ikan Tangkapan

Tabel 7. Data Jenis Ikan Tangkapan

No	Ikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bawis	9	30
2	Cakalang / laying	17	57
3	Kakap	4	13

---

Jumlah	30	100
--------	----	-----

---

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan jenis Ikan Bawis berjumlah 9 dengan persentase 30% yang diperoleh dari nelayan dengan alat tangkap sero, jenis Ikan Cakalang/layang berjumlah 17 dengan persentase 57% yang diperoleh dari nelayan dengan alat tangkap pancing tonda dan purse seine serta Ikan Kakap berjumlah 4 dengan persentase 13% yang diperoleh dari nelayan dengan alat tangkap pancing rawai.

### Sarana dan Prasarana PPI Tanjung Limau

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang dikelompokkan menjadi 3 yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, fasilitas penunjang, untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

#### 1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan penyelenggaraan dan operasional PPI Tanjung Limau. Fasilitas pokok ini digunakan untuk kegiatan perikanan seperti tempat berlabuh, tempat tambat dan bongkar muat hasil perikanan. Dalam pemanfaatan fasilitas pokok ini harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk pengembangan dan peningkatan operasional pelabuhan yang dibutuhkan. Beberapa fasilitas pokok yang dimiliki oleh PPI Tanjung Limau Kota Bontang adalah sebagai berikut:

- A. Areal pelabuhan/ Lahan
- B. Dermaga
- C. Dermaga Pendaratan Ikan (Jetty)
- D. Alur Pelayaran dan Kolam Labuh
- E. Penahan gelombang (Break water)

#### 2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang difungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan, yang mana keberadaan fasilitas ini sangat erat hubungannya dengan masyarakat nelayan dan pengguna jasa pelabuhan lainnya yang memanfaatkan pelayanan pelabuhan. Beberapa fasilitas fungsional yang dimiliki oleh PPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

- A. Lantai Parkir, Jalan dan Drainase
- B. Gedung Tempat Pendaratan Ikan
- C. Menara Pengawas
- D. SPBN
- E. Kantor Administrasi pelabuhan
- F. Listrik dan air bersih

#### 3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan penggunaan dari fasilitas pokok dan fungsional. Beberapa fasilitas penunjang yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

- A. Gedung Koperasi
- B. Balai Pertemuan Nelayan
- C. Mandi Cuci Kaskus (MCK)
- D. Pos Satpam

#### 4. Fasilitas pendukung yang ada di UPT PPI Tanjung Limau

Adapun fasilitas pendukung dalam memperlancar kegiatan UPT PPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

- A. Kendaraan roda 2 dan 4 mobilisasi untuk karyawan
- B. Transportasi laut
- C. Fasilitas penerangan dan kebersihan

- D. Fasilitas Kantor
- E. Fasilitas komunikasi radio

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Spesifikasi kapal nelayan yang masuk untuk mendaratkan hasil tangkapannya, memiliki Grosee Tone (GT) mulai dari 1 - 30 GT dengan jenis mesin yang digunakan ialah Mitsubishi, Domfeng dan Jhiandong yang masa pakainya 1 - 10 Tahun.
2. Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan yang masuk untuk mendaratkan ikanya di PPI Tanjung Limau adalah serok, pancing tonda, purse seine, pengangkut, pancing rawai, dan gilnet. Dengan jenis ikan hasil tangkapan ikan cakalang, ikan layang, Ikan bawis dan ikan kakap.
3. Terdapat Fasilitas fasilitas perikanan yang ada di PPI tanjung limau dengan 3 bagian klasifikasi yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas pendukung.

### **Saran**

1. Sebaiknya pihak pemerintah dan Nelayan dapat bekerjasama untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada pada Nelayan, terutama dalam sosialisasi ataupun pelatihan alat tangkap. Sehingga nelayan dapat meningkatkan produksi hasil tangkapannya yang dapat meningkatkan perekonomian khususnya masyarakat nelayan yang ada di PPI tanjung limau.
2. Sebaiknya petugas perikanan yang ada di PPI tanjung limau dapat meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam melakukan pelayanan kepada nelayan yang mendaratkan ikanya di PPI Tanjung Limau.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan PPI Tanjun Limau agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu proses riset, penulisan dan pengujian hasil penelitian baik bantuan moril maupun materil. Kritik dan saran membangun sangat diperlukan untuk pengembangan penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suherman, Herry Boesono, Faik Kurohman dan Abdul Kohar Mudzakir. 2020. Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon Barat. *Journal Marine Fisheries* 11 (1) : 23-38.
- Agus Suherman, Herry Boesono, Faik Kurohman dan Abdul Kohar Mudzakir. 2020. Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Saintek Perikanan : Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology Available* 16 (2) : 123-131.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bontang. 2018

- Boxton, K.1987. Engenering Economics and Ships Design. School of Meriene Technology University of Newcastle. Upon Tyne. UK.
- Dewi Nurhayati dan dwi Atika. 2019. Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan, Indramayu. Jurnal Barakuda 45 (1) : 33-45.
- Dinas ketahan Pangan Perikanan dan Pertanian Kota Bontang.
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap KKP-RI. 2004. Klasifikasi Perahu dan Kapal Penangkapan Ikan.
- Fitri Ariani, Irwan Limbong, Teguh Heriyanto dan Amelia Paradini. 2020. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi Universitas Karimun (JURNAL MARITIM) 2 (1) : 21-30.
- Lexy. J. Meleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Posdakary.
- Muhammad Kurnia dan Achmar Mallawa. 2021. Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Kota Makassar. Torani Journal of Fisheries and Marine Science 4 (2) : 110-124.
- Nurhakim. 2006. Peran Lembaga Riset DKP Dalam Mewujudkan Perikanan Tangkap yang Bertanggung Jawab.
- Rahmi, Ana. 2018. Transformasi Kerja Dari Nelayan Menjdi Pembudidaya Ikan Dan Rumput Laut Di Kabupaten Dompu Provnsi Nusa Tenggara Barat. Sarjana (S1) SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Richma Alfiana, Dian Wijayanto dan Bogi Budi Jayanto. 2018. Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology 7 (1) : 37-47.
- Soekarsono, NA. 1995. Merancang Kapal. Jakarta : PT. Pamator Presindo.
- Subri, M. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Alabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Suhardjo. 2005. Perencanaan Pangan Dan Gizi. Bumi Aksara. Jakarta
- Sumarwan 2003. Perilaku konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2016
- Peraturan Daerah Nomor 351 Tahun 2004
- PERMEN KP Nomor 8 Tahun 2012.
- The Food and Agriculture Organzation (FAO). 1996. Regional Guidelines for Responsible Fisheries in Shoutheast Asia, Responsible Fisheries in Shoutheast Asia, Responsible Fishing Operasional. Shoutheast Asian Fisheries Development Center 12 p.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009
- Widodo, Johannes & Suadi. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Gajah Mada University Press: Yogyakarta. 2 hal.